

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara Global kanker leher rahim menempati posisi kedua penyebab kematian wanita akibat kanker. Setiap tahun ditemukan 510.000 kasus baru, 288.000 kasus meninggal, atau setiap dua menit seorang wanita meninggal oleh karena penyakit ini. Kejadian kanker leher rahim 80% kasus dijumpai di negara berkembang. Di Asia Pasifik setiap empat menit seorang wanita meninggal dunia sedangkan di Indonesia angka kejadian kanker leher rahim merupakan penyebab kematian pertama kanker pada perempuan. Diperkirakan terdapat 80-100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk pertahun. Angka kejadian infeksi berjumlah 6,2 juta kasus baru pertahun. Kejadian infeksi pada wanita berkisar 50%-80% selama hidupnya. Resiko tinggi infeksi HPV terjadi pada usia remaja dan kanker leher rahim bisa mengenai wanita mulai umur 15 tahun (Rusmil, 2008).

Insidensi kanker serviks menurut perkiraan Depkes sebesar 100 per 100.000 penduduk per tahun, sedangkan dari data laboratorium patologi anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks lebih tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia, bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Romauli, 2009).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan pubertas. Para ahli merumuskan istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk

maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke dewasa, terutama perubahan alat reproduksi (Tarwoto dkk, 2010).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling besar dari penduduk dunia (Soetjiningsih,2004). Batasan usia menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut depkes RI 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti, 2009).

Masa remaja sarat dengan permasalahan kesehatan reproduksi, perlu ada perhatian khusus dari pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berencana membangun 14.722 pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR). Melalui pembentukan PIK KRR diharapkan mampu meminimalisir perilaku seksual bebas dikalangan remaja. remaja yang rentan terkena dampak kesehatan reproduksi justru terjadi pada remaja putus sekolah, remaja jalanan, remaja penyalahgunaan narkoba, remaja yang mengalami kekerasan seksual, korban perkosaan dan pekerja seks komersial (rezky cit <http://www.bkkbn.go.id>).

Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja memahami mengenai kesehatan reproduksinya sendiri. Upaya yang dilakukan melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta pemberian dukungan pada kegiatan yang bersifat positif (Widyastuti, 2009).

Permasalahan remaja yang saat ini sering muncul adalah penyimpangan seksual. Permasalahan ini kurang mendapat perhatian dari

remaja. Mereka tidak menyadari bahaya akan dihadapi akibat penyimpangan seksual. Dengan adanya penyimpangan tersebut merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya kanker serviks (Manuaba, 2009).

Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada servik uterus. Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker leher rahim dapat juga menyerang wanita yang berumur 20 sampai 30 tahun (Dianada, 2009). Sebagian besar kanker leher rahim merupakan manifestasi klinis dari infeksi *human papiloma virus* (HPV) risesten (Rusmil, 2008). *Human papiloma virus* dapat ditularkan dengan melakukan hubungan seksual pada usia muda (< 16 tahun), berganti-ganti pasangan, kebersihan genetalia yang buruk, wanita yang merokok, Defisiensi zat gizi yang rendah beta karoten dan retinol (vitamin A), Riwayat penyakit kelamin (Diananda, 2009).

Oleh karena kanker serviks disebabkan oleh HPV maka saat ini telah dikembangkan pencegahannya dengan vaksin HPV yang dipasaran dikenal dengan nama *Cervarix* dan *Gardasil*. Vaksin ini direkomendasikan pada perempuan mulai usia 8-26 tahun (Rusmil, 2011). Di Asrama putri AL-Munawwir dihuni oleh perempuan berusia 16-24 tahun, usia ini adalah sasaran dari pemberian imunisasi HPV. Dengan penelitian ini diharapkan remaja mengetahui tentang imunisasi HPV, sehingga remaja memiliki keinginan untuk melakukan pencegahan kanker serviks dengan melakukan imunisasi HPV. Namun demikian karena masih mahalnya vaksin ini disamping juga belum banyaknya remaja mengetahui manfaat vaksin ini, sehingga belum

banyak yang menggunakannya. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan permasalahan kanker serviks dan pencegahannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 04 maret 2012 pada 8 orang remaja di asrama Al-Munawwir tentang imunisasi human papilloma virus (HPV), semua responden belum mengetahui tentang imunisasi HPV. Hal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengatakan sejauh mana tingkat pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV di Asrama Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta tahun 2012 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV di Asrama Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui minat remaja untuk melakukan imunisasi HPV.
- b. Diketahui media untuk mendapatkan informasi tentang imunisasi HPV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi aspek kerangka keilmuan dibidang kesehatan khususnya kebidanan seperti asuhan kebidanan, promosi kebidanan, dan meningkatkan derajat kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Kesehatan.

Menambah informasi serta sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV.

b. Bagi STIKES Jendral Ahmad Yani Yogyakarta.

Menambah wacana bagi pembaca untuk meneliti selanjutnya.

c. Bagi remaja

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan khususnya penyuluhan bagi remaja tentang imunisasi HPV.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang imunisasi HPV di Asrama Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Setyowati (2008-2009)	karakteristik pengguna vaksin human papilloma virus di penyedia pelayanan kesehatan dikota yogyakarta tahun 2008-2009	metode penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan observasional. Lokasi penelitian RS panti raphi dan RS happy land dan RS bethesda populasi seluruh pengguna vaksin HPV di penyedia pelayanan kesehatan di Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan adalah 52 responden: Happyland 15 orang. Panti raphi 37 orang	Frekuensi menikah,usia pertama kali menikah dan pendapatan tidak memberikan arti bermakna dalam penelitian karena terdapat data yang tidak lengkap	Perbedaan: Variabel penelitian, tempat penelitian, desain penelitian, pengambilan sampel, Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data.
Susan (2011)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar diposyandu pertiwi Gamping Sleman	Metode penelitian menggunakan <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi seluruh ibu yang datang ke posyandu. Teknik pengabilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> dengan jumlah 42 responden.	28 responden dalam kategori baik dan lengkap (66,67%), 10 responden dalam kategori cukup dan tidak lengkap (23,81%), 3 responden dalam kategori cukup dan lengkap (7,14%), 1 responden kurang dan tidak lengkap (2,38%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar	Perbedaan: Variabel penelitian, tempat penelitian, desain penelitian dan sampel penelitian.
Widiastuti (2011)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester	Metode penelitian menggunakan <i>Deskriptif</i> menggunakan survei	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT mayoritas dalam	Persemaan:desain penelitian Perbedaan: Variabel

Gilbert G, dkk (2007)	<i>knowledge of cervix cancer, human pappiloma virus and HPV vaccination at the moment of introduction of the vaccines in Belgium</i>	Metode penelitian menggunakan statistik <i>fisher T</i> , Populasi seluruh wanita di Belgium, sampel yang digunakan 381 responden.	keadaan baik, kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil mayoritas dalam keadaan lengkap. Ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu hamil TM III tentang imunisasi TT dengan kelengkapan imunisasi TT mendapatkan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks dan vaksinnnya lebih daripada mereka yang berpengetahuan rendah,serta pada wanita yang berumur kurang 25 tahun memiliki pengetahuan sangat rendah tentang vaksin tersebut.	penelitian, tempat penelitian, desain penelitian dan sampel penelitian. Perbedaan: Variabel penelitian, tempat penelitian, desain penelitian, pengambilan sampel, Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data.
-----------------------	---	--	--	---